
PROFIL GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH SEPAKBOLA BERLISENSI C AFC PADA AKADEMI AREMA FC DAN AKADEMI ASIFA KOTA MALANG

Wildan Yahya Suryaditya¹, Supriatna², Yulingga Nanda Hanief³, Imam Hariadi⁴
Universitas Negeri Malang, Jl.Semarang No.5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
Email: wildanyahya43@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to identify the dominant leadership styles applied by licensed C AFC coaches at AREMA FC Academy and ASIFA Academy in Malang City. This study is descriptive research with a quantitative approach, employing a survey method. The sample consists of coaches who are eligible for C AFC licensure, totaling 6 from AREMA FC Academy and 4 from ASIFA Academy. Data analysis in this research utilizes categorization and percentage analysis. The results indicate that the dominant leadership style among C AFC licensed coaches at ASIFA Academy in Malang City is democratic leadership with a percentage of 50%. However, the significant proportions of authoritarian, people-centered, and task-oriented styles suggest that coaches need to possess high adaptation skills. On the other hand, coaches at AREMA FC Academy exhibit a balanced adoption of all four leadership styles (authoritarian, democratic, people-centered, and task-oriented) with a percentage of 50%. This conclusion confirms that coaches at both academies need to integrate various leadership styles to meet the needs and dynamics of athlete training

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dominan diterapkan oleh pelatih berlisensi C AFC di Akademi AREMA FC dan Akademi ASIFA Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan metode survey. Sampel yang digunakan yaitu yang memenuhi syarat sebagai penelitian dengan pelatih yang berlisensi C AFC, dari Akademi AREMA FC berjumlah 6 orang dan dari Akademi ASIFA berjumlah 4 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kategorisasi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dominan pada Pelatih berlisensi C AFC di Akademi ASIFA Kota Malang adalah gaya demokratis dengan persentase 50%. Meskipun demikian, adanya signifikansi proporsi gaya otoriter, people-centered, dan task-oriented menunjukkan bahwa para pelatih perlu memiliki keterampilan adaptasi yang tinggi. Di sisi lain, para pelatih di Akademi AREMA FC menunjukkan adopsi keempat gaya kepemimpinan (otoriter, demokratis, people-centered, dan task-oriented) secara seimbang dengan persentase 50%. Kesimpulan ini menegaskan bahwa para pelatih di kedua akademi perlu memadukan berbagai gaya kepemimpinan untuk memenuhi kebutuhan dan dinamika pelatihan atlet.

Article History

Received: May, 13 2024
Reviewed: May, 15 2024
Published: May, 25 2024

Key Words

Academy,
Leadership Style,
Coach.

Sejarah Artikel

Received: 13 Mei 2024
Reviewed: 15 Mei 2024
Published: 25 Mei 2024

Kata Kunci

Akademi, Gaya
kepemimpinan, Pelatih.

1. PENDAHULUAN

Suatu prestasi dalam olahraga pada dasarnya adalah hasil dari kombinasi berbagai elemen yang mendukung prestasi. Selain faktor fisik, psikologis, dan strategi yang dimiliki atlet, peran pelatih juga sangat berhubungan dengan prestasi atlet. Karakter pelatih akan memengaruhi gaya kepemimpinannya dalam melatih (Harsono, 1988). Kepemimpinan diartikan sebagai proses seseorang menjadi pemimpin lewat kegiatan yang terus menerus dilakukan sehingga bisa mempengaruhi perasaan, kepercayaan, serta perilaku atlet dalam mencapai tujuan (Maghviroh & Purnomo, 2021). Keberhasilan atlet serta kegagalan atlet bisa disebabkan oleh adanya peran dari seseorang pelatih yang menjadi orang paling berpengaruh terhadap prestasi atlet serta memiliki kedudukan yang sangat berarti. Ketika melaksanakan tugasnya, seorang pelatih secara langsung ataupun tidak langsung akan menunjukkan sikap, watak, serta kepribadianya. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Novian et al., (2020) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan pelatih (instruksi dan pelatihan, perilaku sosial dan demokratis) dan kepuasan atlet berkorelasi positif sangat penting untuk diingat bahwa salah satu tanda bahwa atlet merasa puas adalah terbayarnya proses latihan yang panjang dengan prestasi (Novian et.al., 2020). Menurut Maghviroh & Purnomo (2021) tipe gaya kepemimpinan yang secara universal ada pada seorang pelatih, yaitu gaya otoriter, gaya demokratis, gaya *people-centered*, serta gaya *task-oriented*. Berikut penjelasan mengenai masing masing gaya kepemimpinan berupa karakteristik dan dampak terhadap aspek psikologi.

1. Gaya Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter ini dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan segala cara dan diputuskan oleh pemimpin itu sendiri. Di dalam gaya ini pemimpin memfokuskan komunikasi dengan memberi instruksi dan tujuan agar tercapai sehingga digunakan lebih sedikit, dan kemudian pemimpin mengawasi dengan hati-hati (Northouse, 2013). Dampak gaya kepemimpinan otoriter terhadap aspek psikologi atlet antara lain: Dapat mengurangi motivasi karena atlet atau anggota tim mungkin merasa kurang memiliki rasa kepemilikan atas pekerjaan atau keputusan yang dibuat, dapat berdampak negatif pada kepuasan kerja karena anggota tim mungkin merasa kurang dihargai,

terbatas dalam berkontribusi, atau memiliki sedikit pengaruh pada keputusan yang memengaruhi pekerjaan mereka. Gaya kepemimpinan otoriter sering kali menciptakan hubungan yang terbatas antara pemimpin dan anggota tim. kepemimpinan otoriter sering kali menekankan pada ketaatan, struktur, dan pencapaian yang cepat. Bagaimana hal ini memengaruhi motivasi dan kepuasan kerja dapat bervariasi tergantung pada individu dan situasi tertentu. Sebagian anggota tim mungkin merasa lebih cocok dalam lingkungan yang sangat terstruktur, sementara yang lain mungkin merasa terbatas dalam ekspresi kreativitas dan partisipasi mereka. Keterlibatan personal cenderung lebih rendah dalam gaya kepemimpinan otoriter, yang mengakibatkan hubungan interpersonal yang kurang diperhatikan. Oleh karena itu, dampak dari gaya kepemimpinan ini bisa beragam bagi individu di dalam tim atau organisasi.

2. Gaya Demokratis

Yakni kepemimpinan yang mengutamakan diskusi dan berusaha mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, pemimpin yang memiliki karakter untuk menerima saran dan kritik serta mengerti kebutuhan bawahannya (Akbar, 2021). Gaya kepemimpinan demokratis cenderung memiliki dampak yang berbeda terhadap aspek psikologi atlet dibandingkan dengan gaya kepemimpinan otoriter. Berikut adalah dampak dari gaya kepemimpinan demokratis terhadap aspek psikologi: Gaya kepemimpinan demokratis memberikan anggota tim atau karyawan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memberikan masukan, hubungan antara pemimpin dan anggota tim cenderung menjadi lebih baik dalam gaya kepemimpinan demokratis karena terdapat komunikasi yang terbuka dan penghargaan terhadap keragaman pendapat. Gaya kepemimpinan demokratis cenderung menciptakan hubungan yang positif antara pemimpin dan anggota tim karena komunikasi yang terbuka dan kerjasama dalam pengambilan keputusan.

3. Gaya *People Centered*

Gaya kepemimpinan *people centered* adalah suatu gaya kepemimpinan yang menekankan pada kebutuhan pribadi atletnya. Gaya *people centered* ini dalam hubungan pelatih dan atletnya tidak berfokus pada tujuan tetapi pelatih bisa membina atlet karena penekanan tugas dan tidak terlalu banyak mengundang kesulitan (Soekarso, 2015). Gaya kepemimpinan *people-centered* memiliki dampak yang signifikan pada aspek psikologi atlet, termasuk motivasi, kepuasan, dan

hubungan. Berikut adalah dampak dari gaya kepemimpinan ini terhadap aspek psikologi: Dengan memahami dan mendukung kebutuhan individu, pelatih yang berorientasi pada orang dapat meningkatkan motivasi atlet, Pemimpin yang berfokus pada kepentingan orang biasanya membangun hubungan yang kuat dan kolaboratif, yang dapat menghasilkan lingkungan kerja yang memajukan kepuasan di antara tim. Di lingkungan tersebut, anggota tim merasa terlindungi dan dihargai. Gaya kepemimpinan *people-centered* cenderung menciptakan hubungan yang lebih positif antara pemimpin dan anggota tim karena pemimpin peduli, mendengarkan, dan berempati terhadap kebutuhan mereka.

4. *Gaya Task Oriented*

Gaya kepemimpinan *task oriented* yaitu gaya kepemimpinan yang dimana fokus perhatiannya lebih banyak pada memenangkan pertandingan (Soekarso, 2015). Gaya *task oriented* ini lebih sedikit memberikan tugas, motivasi dan dukungan sosial. Pelatih membiarkan pengikutnya untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan dengan cara yang dianggap sesuai (Northouse, 2013). Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas memiliki dampak khusus pada aspek psikologi atlet. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi: memberikan fokus pada pencapaian tugas dan tujuan yang jelas. Ini dapat memotivasi atlet untuk mencapai target yang ditetapkan oleh pelatih, atlet mungkin merasa puas dengan kinerja mereka ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pelatih, hubungan antara pelatih dan atlet cenderung tergantung pada kinerja dan pencapaian tugas. Ini berarti bahwa pemimpin lebih fokus pada hasil daripada pada hubungan interpersonal.

Penjelasan mengenai gaya kepemimpinan diberikan; Seorang pemimpin tidak hanya harus mempunyai gaya memimpin saja, namun seorang Pembina juga harus mempunyai gaya dalam memimpin anak didiknya. (Hawkins, 2008). Penelitian oleh Cahyati et al., (2020) menemukan bahwa mentor Hapkido sebagian besar menggunakan gaya demokratis aturan mayoritas dengan rata-rata 3,62. Guna mendongkrak prestasi atlet Hapkido di Yogyakarta, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui gaya kepemimpinan pelatih Hapkido. Gaya kepemimpinan pelatih merupakan salah satu bagian dari pendekatan pelatihan. Penelitian oleh Rosadi (2018) mengungkapkan jika peran gaya administrasi mentor berperan dalam menjalankan sistem pengendalian administrasi di klub Bintang Timur Surabaya. Teknik untuk mencapai fokus dalam

klub ini adalah dengan menerapkan sistem pengendalian administrasi yang baik yang berhubungan dengan pengendalian hasil, pengendalian proses dan pengendalian budaya (Rosadi, 2018). Sedangkan penelitian oleh Helen (2023) mengungkapkan jika Gaya kepemimpinan Transformasi dan Kompensasi sekaligus memengaruhi motivasi. Gaya kepemimpinan Transformasi dan Kompensasi secara bersama-sama mempengaruhi eksekusi pesaing (Helen, 2023). Gaya kepemimpinan transformasi merupakan gaya yang menekankan pengaruh pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mengubah visi serta nilai-nilai dalam organisasi. Pemimpin transformasional biasanya memiliki kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan anggota tim atau karyawan menuju tujuan-tujuan yang lebih besar dengan memanfaatkan emosi, visi yang kuat, dan komunikasi yang mempengaruhi. Mereka memotivasi orang lain untuk melakukan lebih dari yang diharapkan dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Sedangkan gaya kepemimpinan kompensasi mengacu pada pendekatan di mana pemimpin memberikan insentif atau penghargaan kepada anggota tim atau karyawan sebagai imbalan atas kinerja atau hasil yang diinginkan. Ini mungkin meliputi sistem insentif finansial, promosi, pengakuan publik, atau penghargaan lainnya yang diberikan kepada individu atau tim yang mencapai atau melebihi target tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kinerja yang baik dengan memberikan imbalan yang sesuai. Penelitian oleh Nasiruddin et al., (2023) mengungkapkan jika gaya kepemimpinan jurulatih yang mengamalkan gaya demokratis, gaya maklum balas positif serta gaya latihan dan arahan mempunyai pengaruh yang signifikan ke atas motivasi pelajar. Kajian ini mencadangkan jika motivasi pelajar ingin dipertingkatkan, jurulatih hendaklah mengamalkan gaya kepemimpinan demokratis, maklum balas positif serta gaya kepemimpinan latihan dan arahan (Nasiruddin et al., 2023). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya maka urgensi pada penelitian ini yaitu belum terdapat penelitian yang meneliti tentang gaya kepemimpinan khususnya dibidang sepak bola, sehingga perlu diteliti agar dapat menjadi evaluasi bagi para pelatih serta keterbaruan penelitian serupa. Penelitian ini akan mengungkap peran gaya kepemimpinan pelatih sepak bola berlisensi C yang secara umum melatih anak usia junior di Akademi AREMA FC dan Akademi ASIFA kota Malang. Kedua Akademi ini melahirkan banyak pemain-pemain hebat di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Profil Gaya

Kepemimpinan Pelatih Sepak Bola Berlisensi C AFC Akademi AREMA FC Dan Akademi ASIFA Kota Malang”

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dominan diterapkan oleh pelatih berlisensi C AFC di Akademi AREMA FC dan Akademi ASIFA Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada judul peneliti mengenai pelatih berlisensi C AFC yang melatih usia junior dan setelah melakukan observasi peneliti menentukan dua akademi sebagai populasi dan sampel penelitian antara lain: Pelatih dari Akademi AREMA FC dan Akademi ASIFA dengan total pelatih 23, dari Akademi AREMA FC berjumlah 8 Pelatih dan dari Akademi ASIFA berjumlah 15 Pelatih. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu yang memenuhi syarat sebagai penelitian dengan pelatih yang berlisensi C AFC, dari Akademi AREMA FC berjumlah 6 orang dan dari Akademi ASIFA berjumlah 4 orang.

Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket kepada pelatih. Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mencari data pelatih akademi sepak bola di Kota Malang yaitu, Akademi ASIFA dan Akademi AREMA FC dengan pelatih yang berlisensi C AFC.
2. Peneliti menentukan jumlah subjek yang akan diteliti.
3. Angket disebarakan kepada subjek oleh peneliti.
4. Responden mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan pengecekan angket.
5. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis lalu mengambil kesimpulan dan saran.

Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan angket tertutup dengan *google form* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan rata-rata jawaban dari masing-masing jenis gaya kepemimpinan, penulis akan menyajikannya dalam bentuk perhitungan rata-rata. Rata-rata yang telah diketahui besarnya dimaknai secara kuantitatif dengan menjabarkan data ke dalam kata-kata supaya data yang diperoleh lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

deskriptif kuantitatif dengan jenis kecenderungan sentral data yaitu rata-rata hitung (*mean*) (Sugiyono, 2013) :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} : rata-rata hitung
 $\sum x$: jumlah jawaban
 N : jumlah aitem

Kriteria kategorisasi yang dipakai dalam penelitian ini dikelompokkan dengan menggunakan lima tingkatan kategori, yaitu sangat dominan, dominan, cukup dominan, kurang dominan, dan tidak dominan.

Tabel 1. Rumus Kategorisasi Empririk

Kategorisasi	Rumus
Sangat Dominan	$X > (\bar{X} + 1,8 \times \sigma)$
Dominan	$(\bar{X} + 0,6 \times \sigma) \leq X < (\bar{X} + 1,8 \times \sigma)$
Cukup Dominan	$(\bar{X} - 0,6 \times \sigma) \leq X < (\bar{X} + 0,6 \times \sigma)$
Kurang Dominan	$(\bar{X} - 1,8 \times \sigma) \leq X < (\bar{X} - 0,6 \times \sigma)$
Tidak Dominan	$X < (\bar{X} - 1,8 \times \sigma)$

(Sumber : Widhiarso 2010)

Analisis untuk menentukan persentase (Arikunto, 2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
F: : Frekuensi
N : Jumlah Frekuensi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Gaya Kepemimpinan Pelatih berlisensi C AFC di Akademi ASIFA Kota Malang

Berdasarkan data yang diambil menggunakan instrumen diatas. Hasil analisis data dari 4 variabel yaitu otoriter, demokratis, people-centered, task-oriented. Dari pelatih Akademi ASIFA yang berlisensi C AFC yang berjumlah 4 pelatih antara lain Handoko, S. Pd., Khoida Zamroni, Nurkahfianto Kurniawan, Sandi Pribadi. Berikut data statistik deskriptif gaya kepemimpinan pelatih berlisensi C AFC Akademi ASIFA Kota Malang.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Gaya Kepemimpinan Pelatih berlisensi C AFC di Akademi ASIFA Kota Malang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Otoriter	4	2.1429	3.5714	2.750000	.6636838
Demokratis	4	2.5556	3.1667	2.861111	.3223499
People Centered	4	2.4286	3.5714	3.000000	.5216405
Task Oriented	4	1.0000	3.0000	2.083333	.8333333
Valid N (listwise)	4				

Berdasarkan tabel 2, dapat dianalisis statistik deskriptif untuk 4 variabel, nilai maximum

dari variabel otoriter dan *people-centered* memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 3.5714. Nilai minimum yang paling rendah adalah variable task oriented dengan nilai 1.0000. Nilai mean *people-centered* memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 3.0000, nilai standar deviasi memiliki nilai paling tinggi adalah 0,8333.

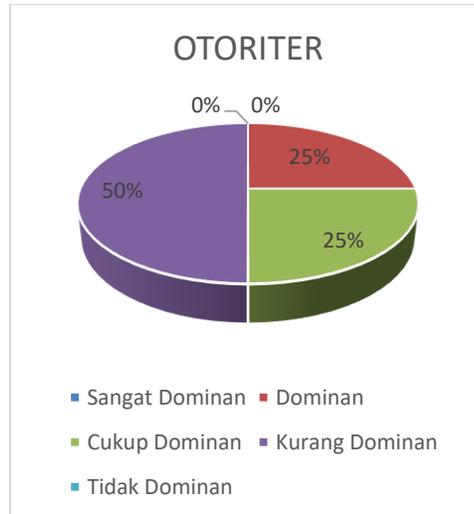
Data penelitian dijelaskan melalui suatu pengelompokkan berdasarkan kriteria kategorisasi. Dalam penelitian ini, kriteria kategorisasi diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan kategori, yakni sangat dominan, dominan, cukup dominan, kurang dominan, dan tidak dominan. Rincian hasil kategorisasi dapat ditemukan terkait gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis (Tabel 3).

Tabel 3. Kategorisasi Otoriter, Demokratis, People-Centered & Task-Oriented

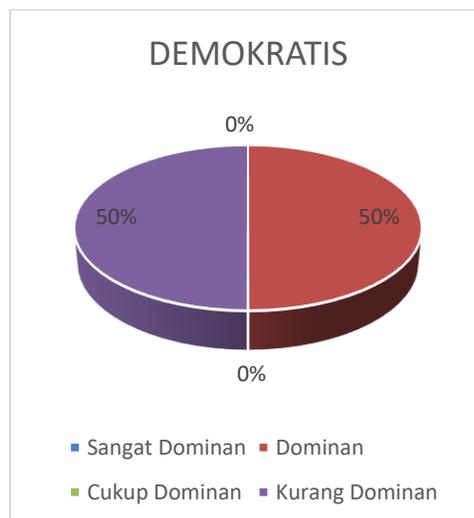
Kategorisasi	Otoriter	F	%	Demokrasi	F	%	<i>People Centered</i>	F	%	<i>Task Oriented</i>	F	%
Sangat Dominan	$X > 3,945$	0	0%	$X > 3,441$	0	0%	$X > 3,939$	0	0%	$X > 3,583$	0	0%
Dominan	$3,148 \leq X < 3,945$	1	25%	$3,055 \leq X < 3,441$	2	50%	$3,313 \leq X < 3,939$	1	25%	$2,583 \leq X < 3,583$	1	25%
Cukup Dominan	$2,352 \leq X < 3,148$	1	25%	$2,668 \leq X < 3,055$	0	0%	$2,687 \leq X < 3,313$	2	50%	$1,583 \leq X < 2,583$	2	50%
Kurang Dominan	$1,555 \leq X < 2,352$	2	50%	$2,281 \leq X < 2,668$	2	50%	$2,061 \leq X < 2,687$	1	25%	$0,583 \leq X < 1,583$	1	25%
Tidak Dominan	$X > 1,555$	0	0%	$X > 2,281$	0	0%	$X > 2,061$	0	0%	$X > 0,583$	0	0%
Total		4	100%									

Berdasarkan tabel 3, pada kategorisasi variabel otoriter, 1 orang (25%) termasuk kategori dominan, 1 orang (25%) cukup dominan, dan 2 orang (50%) kurang dominan. Tidak ada yang sangat dominan maupun tidak dominan. Sedangkan pada variabel demokratis, 2 orang (50%) termasuk dominan dan 2 orang (50%) kurang dominan. Tidak ada yang sangat dominan, cukup dominan, maupun tidak dominan.

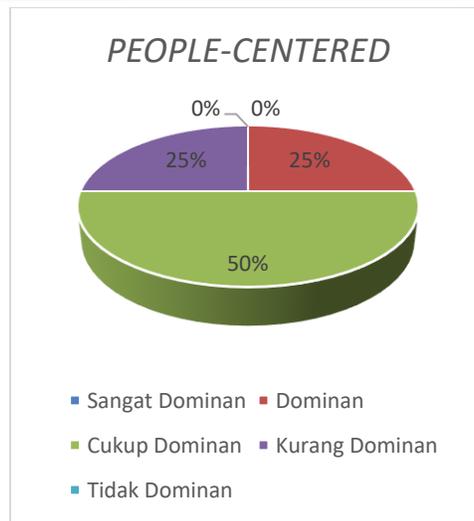
Pada kategorisasi *people-centered*, 1 orang (25%) dominan, 2 orang (50%) cukup dominan, dan 1 orang (25%) kurang dominan. Tidak ada yang sangat dominan ataupun tidak dominan. Sementara itu, pada *task-oriented*, 1 orang (25%) dominan, 2 orang (50%) cukup dominan, dan 1 orang (25%) kurang dominan.



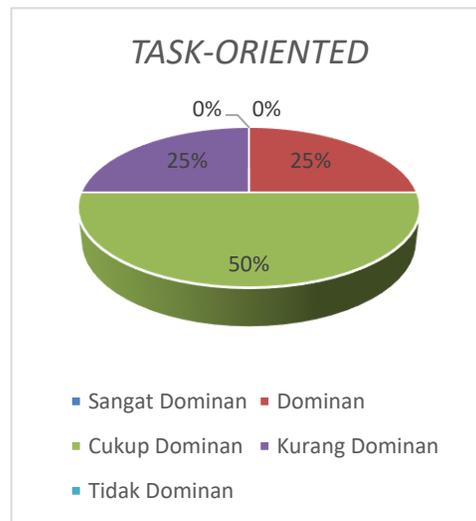
Gambar 1. Diagram Kategorisasi Otoriter Akademi ASIFA Kota Malang



Gambar 2. Diagram Kategorisasi Demokratis Akademi ASIFA Kota Malang



Gambar 3. Diagram Kategorisasi *People-Centered* Akademi ASIFA Kota Malang



Gambar 4. Diagram Kategorisasi *Task-Oriented* Akademi ASIFA Kota Malang

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berada pada kategori dominan, sedangkan gaya kepemimpinan otoriter, *people-centered*, dan *task-oriented* berada pada kategori cukup dominan.

3.2 Hasil Gaya Kepemimpinan Pelatih berlisensi C AFC di Akademi AREMA FC Kota Malang

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gaya kepemimpinan pelatih berlisensi C AFC di Akademi AREMA FC Kota Malang. Data dikumpulkan melalui kuesioner

yang diberikan kepada enam pelatih, yaitu M. Choirul Anwar, Nanang Husni Mubaroq, Anis Syah, Endrik VW, Imam Hanafi, dan Himawan Artistiyanto. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pelatih di akademi tersebut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Gaya Kepemimpinan Pelatih berlisensi C AFC di Akademi AREMA FC Kota Malang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Otoriter	6	2.0000	3.2857	2.833333	.4730851
Demokratis	6	2.2778	3.1667	2.805556	.3328700
People Centered	6	2.4286	3.4286	3.000000	.3614032
Task Oriented	6	2.0000	4.0000	2.777778	.6885304
Valid N (listwise)	6				

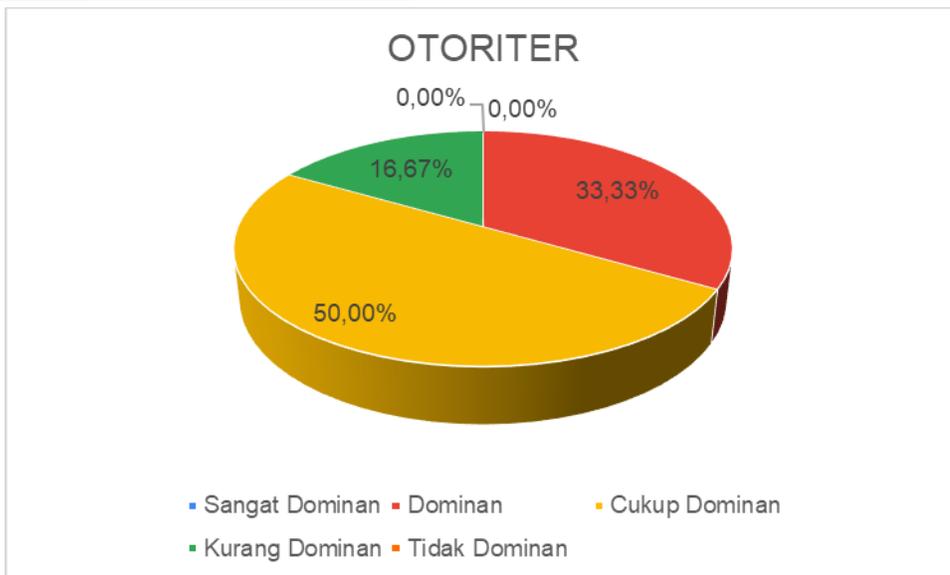
Berdasarkan tabel 4 stasistik deskriptif di atas, terdapat 4 variabel yang dianalisis yaitu otoriter, demokratis, *people-centered*, dan *task-oriented*. nilai maximum dari variabel task oriented memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 4.0000. Nilai minimum yang paling rendah adalah variable otoriter dengan nilai 2.0000. Nilai mean *people-centered* memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 3.0000, nilai standar devisiasi memiliki nilai paling tinggi adalah 0,6885.

Data penelitian dijelaskan melalui suatu pengelompokkan berdasarkan kriteria kategorisasi. Dalam penelitian ini, kriteria kategorisasi diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan kategori, yakni sangat dominan, dominan, cukup dominan, kurang dominan, dan tidak dominan. Rincian hasil kategorisasi dapat ditemukan pada Tabel 6 terkait gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis.

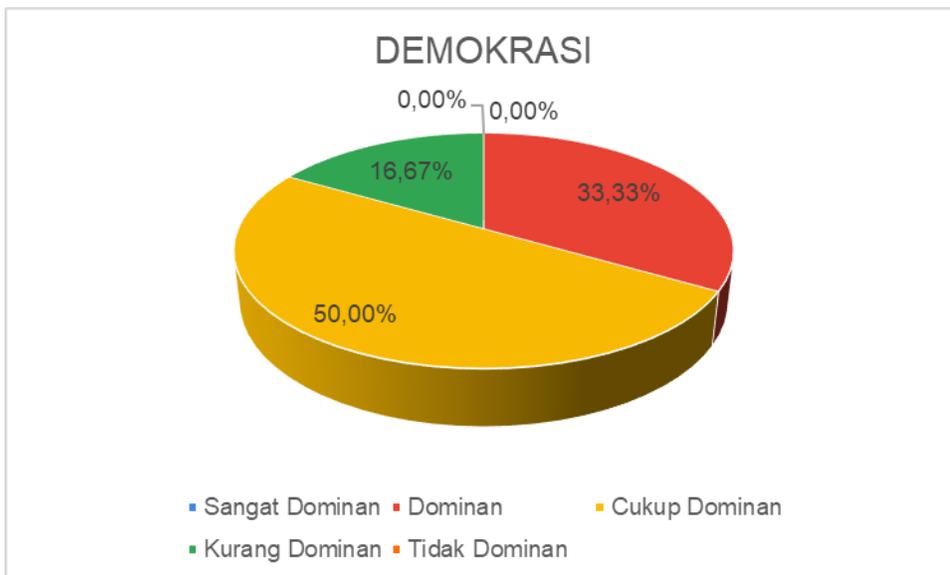
Tabel 5. Kategorisasi Gaya Kepemimpinan Pelatih berlisensi C AFC di Akademi AREMA FC Kota Malang

Kategorisasi	Otoriter			Demokras i			People Centered			Task Oriented		
	F	%		F	%		F	%		F	%	
Sangat Dominan	X > 3,684	0	0,00%	X > 3,404	0	0,00%	X > 3,650	0	0,00%	X > 4,017	0	0,00%
Dominan	$3,117 \leq X < 3,684$	2	33,33%	$3,005 \leq X < 3,404$	2	33,33%	$3,216 \leq X < 3,650$	2	33,33%	$3,190 \leq X < 4,017$	1	16,67%
Cukup Dominan	$2,549 \leq X < 3,117$	3	50,00%	$2,605 \leq X < 3,005$	3	50,00%	$2,783 \leq X < 3,216$	3	50,00%	$2,364 \leq X < 3,190$	3	50,00%
Kurang Dominan	$1,981 \leq X < 2,549$	1	16,67%	$2,206 \leq X < 2,605$	1	16,67%	$2,349 \leq X < 2,783$	1	16,67%	$1,538 \leq X < 2,364$	2	33,33%
Tidak Dominan	X < 1,981	0	0,00%	X < 2,206	0	0,00%	X < 2,349	0	0,00%	X < 1,538	0	0,00%
Total		6	100%		6	100%		6	100%		6	100%

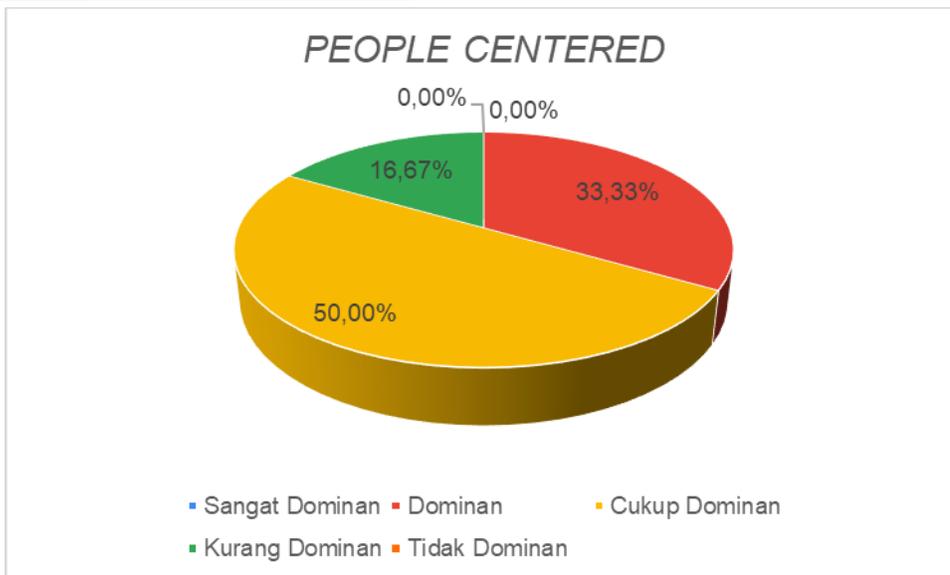
Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa untuk gaya kepemimpinan otoriter, sebanyak 2 orang (33,33%) termasuk kategori dominan, 3 orang (50%) cukup dominan, dan 1 orang (16,67%) kurang dominan. Sedangkan untuk gaya kepemimpinan demokratis, 2 orang (33,33%) dominan, 3 orang (50%) cukup dominan, dan 1 orang (16,67%) kurang dominan. Pada kategorisasi *people-centered* dan *task-oriented* diketahui bahwa Gaya kepemimpinan *people-centered*, terdapat 2 orang (33,33%) pada kategori dominan, 3 orang (50%) cukup dominan, dan 1 orang (16,67%) kurang dominan. Gaya kepemimpinan *task-oriented* memiliki 1 orang (16,67%) dominan, 3 orang (50%) cukup dominan, dan 2 orang (33,33%) kurang dominan.



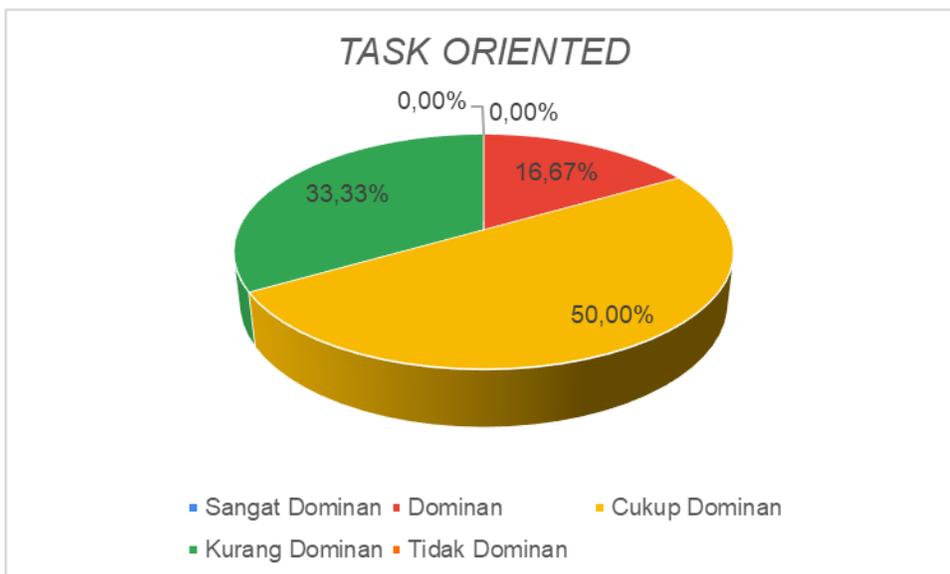
Gambar 5. Diagram Kategorisasi Otoriter Akademi AREMA FC Kota Malang



Gambar 6. Diagram Kategorisasi Demokrasi Akademi AREMA FC Kota Malang



Gambar 7. Diagram Kategorisasi *People-Centered* Akademi AREMA FC Kota Malang



Gambar 8. Diagram Kategorisasi *Task-Oriented* Akademi AREMA FC Kota Malang

Sehingga dapat disimpulkan, baik gaya otoriter, demokratis, *people-centered*, maupun *task-oriented*, sebagian besar berada pada kategori cukup dominan dengan persentase 50%.

3.3 Pembahasan Gaya Kepemimpinan Pelatih berlisensi C AFC di Akademi ASIFA Kota

Malang

Gaya kepemimpinan demokratis mendominasi dengan persentase 50%, menandakan bahwa para pelatih cenderung memberikan peran aktif kepada atlet dalam pengambilan keputusan. Mereka mendorong partisipasi dan umpan balik dari atlet, menciptakan lingkungan yang kolaboratif. Meskipun demikian, gaya kepemimpinan otoriter, *people-centered*, dan *task-oriented* secara keseluruhan berada pada kategori cukup dominan dengan persentase yang sama, yaitu 50%. Ini menunjukkan bahwa para pelatih juga sering mengadopsi ketiga gaya kepemimpinan tersebut, meskipun tidak sekuat dominasi gaya demokratis. Keberadaan ketiga gaya kepemimpinan yang cukup dominan menunjukkan bahwa para pelatih memiliki pendekatan yang beragam dalam membimbing atlet. Tidak ada satu gaya kepemimpinan yang sangat dominan atau sangat tidak dominan. Hal ini mencerminkan fleksibilitas para pelatih dalam menggabungkan berbagai gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi atlet. Meskipun gaya demokratis mendominasi, signifikansi proporsi gaya otoriter, *people-centered*, dan *task-oriented* menandakan bahwa pelatih perlu memiliki keterampilan adaptasi yang tinggi. Mereka harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi dan kebutuhan individu atlet. Dengan demikian, keberagaman dalam penerapan gaya kepemimpinan menjadi kunci bagi para pelatih untuk efektif membimbing atlet menuju pencapaian performa terbaik mereka.

Temuan Cahyati dkk. (2020) yang terutama menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis, konsisten yang menemukan bahwa gaya pengajaran yang paling banyak diterapkan oleh mentor pada umumnya juga merupakan gaya demokratis. Kesamaan hasil penelitian ini dengan Cahyati et al, (2020) mengindikasikan bahwa secara umum, gaya kepemimpinan demokratis menjadi gaya yang disukai dan dianggap paling efektif oleh banyak pelatih dalam melatih atlet, tidak hanya pada cabang olahraga tertentu saja. Gaya demokratis ditandai dengan pelibatan atlet dalam pengambilan keputusan, mendorong umpan balik dari atlet, serta membangun kerja sama yang erat. Gaya demokratis dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada atlet. Hal ini ditemukan dalam penelitian Adzhar et al. (2019) dan Nurhayati (2019). Dengan memberi atlet suara dalam pengambilan keputusan dan mendorong partisipasi mereka, rasa memiliki dan tanggung jawab atlet terhadap program latihan menjadi lebih tinggi sehingga motivasi untuk berprestasi ikut

meningkat. Gaya demokratis berhubungan dengan rasa tanggung jawab sosial atlet terhadap peran dan tugasnya, seperti dikemukakan Lee et al. (2017). Atlet merasa lebih bertanggung jawab untuk menjalankan kewajibannya dengan baik ketika dilibatkan dalam prosesnya. Gaya kepemimpinan pelatih berdampak pada kepuasan diri atlet, seperti ditunjukkan penelitian Novian (2019) pada atlet. Gaya demokratis membuat atlet merasa lebih diperhatikan, didengar aspirasinya, sehingga memiliki kepuasan diri yang lebih tinggi untuk berkembang menjadi lebih baik. Selain itu penelitian oleh Rizki et al., (2021) mengungkapkan jika sulit bagi Pembina untuk menunjukkan gaya kepemimpinan yang mampu menumbuhkan lingkungan positif. Gaya otoritas yang terkenal adalah gaya demokratis . Pelatih paralayang Peraturan Ponorogo sudah menjalankan gaya demokratis yang baik jika dilihat dari prestasi yang diraih para peserta. (Rizki et al., 2021). Penelitian oleh Maghviroh et al., (2021) mengungkapkan jika secara keseluruhan, pelatih softball di Kota Surabaya umumnya akan menggunakan gaya otoriter dan demokratis . Jika atlet gagal menyelesaikan tugas yang diberikan, pelatih mengambil tindakan tegas. Mentor lebih adil ketika kompetitor memiliki tingkat mental dan semangat yang tinggi (Maghviroh & Purnomo, 2021). Penelitian oleh Abdul (2020) juga mengungkapkan jika Gaya kewibawaan pelatih taekwondo kota Palu berada pada kelas berdasarkan popularitas dengan rata-rata jawaban “ya” tertinggi di kelas ini, yaitu 59,32%. Selain itu, contoh tersebut juga menerima bahwa gaya demokratis mentor tidak termasuk dalam gaya demokratis yang bersifat tugas sebagaimana dibuktikan dengan tingkat rata-rata jawaban "tidak" yang paling tinggi terhadap penanda ini, tepatnya 57,82%. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa gaya administrasi pelatih taekwondo di kota Palu lebih cenderung ke arah gaya administrasi vote based, padahal sebenarnya tidak ada gaya administrasi mentor yang secara umum dapat dibedakan diantara keempat gaya administrasi mentor tersebut. penanda yang digunakan sebagai batas penduga (Abdul, 2020).

3.4 Pembahasan Gaya Kepemimpinan Pelatih berlisensi C AFC di Akademi AREMA FC Kota Malang

Pada gaya kepemimpinan pelatih berlisensi C AFC di Akademi AREMA FC Kota Malang gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, *people-centered*, dan *task-oriented* menghuni kategori cukup dominan dengan persentase 50%, menandakan bahwa para pelatih di Akademi AREMA

FC mengadopsi keempat gaya kepemimpinan tersebut secara seimbang dalam proses pelatihan atlet. Penggunaan proporsi yang setara dari masing-masing gaya kepemimpinan mencerminkan pendekatan holistik yang diimplementasikan oleh para pelatih untuk membentuk atlet yang berdaya saing dan berpengetahuan luas. Namun, data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil pelatih, yakni 33,33%, yang menerapkan gaya otoriter dan demokratis secara dominan. Begitu pula dengan gaya *people-centered* dan *task-oriented*, hanya sekitar 16,67% pelatih yang cenderung mengadopsi satu gaya kepemimpinan secara mendominasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelatih memilih untuk tidak terpaku pada satu pendekatan kepemimpinan tertentu, melainkan lebih memilih kombinasi yang beragam. Tidak adanya gaya kepemimpinan yang mencapai kategori sangat dominan. Mereka cenderung tidak membatasi diri pada satu gaya kepemimpinan saja, melainkan memilih untuk menggabungkan elemen-elemen positif dari setiap gaya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika tim.

Meskipun setiap gaya kepemimpinan memegang peran cukup dominan, proporsi yang menunjukkan bahwa gaya *task-oriented* kurang dominan sebesar 33,33% menciptakan ruang bagi refleksi. Hal ini menandakan bahwa para pelatih, meskipun fokus pada hasil dan kinerja, juga menyadari pentingnya pembinaan atlet secara holistik. Paragraf tersebut secara keseluruhan menyimpulkan bahwa para pelatih di Akademi AREMA FC menerapkan pendekatan kepemimpinan yang berimbang dan luwes. Mereka mampu menggunakan gaya-gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, *people-centered*, maupun *task-oriented* dalam proporsi yang tepat, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para atlet. Fleksibilitas pelatih dalam menyesuaikan gaya kepemimpinannya merupakan kunci penting agar efektif membimbing atlet. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Gomes et al., (2019) atlet dengan persepsi pencapaian tujuan individu yang lebih tinggi mengevaluasi pelatihnya dengan lebih positif, atlet dengan persepsi pencapaian tujuan tim yang lebih tinggi memulai musim olahraga dengan penilaian yang kurang positif terhadap pelatihnya namun mengakhiri musim dengan evaluasi pelatih yang lebih positif, dan atlet dengan performa olahraga yang lebih tinggi menilai pelatih mereka secara kurang positif dalam dua domain kepemimpinan transformasional namun mengakhiri musim dengan memberikan lebih sedikit umpan balik negatif dan manajemen pasif kepada pelatih mereka. Kesimpulannya, evaluasi para atlet terhadap perilaku kepemimpinan pelatih berbeda-

beda menurut persepsi mereka terhadap pencapaian tujuan dan performa olahraga mereka sendiri (Gomes et al., 2020).

Harapannya dengan penerapan gaya kepemimpinan yang adaptif, pelatih tidak hanya dapat menghasilkan atlet yang unggul secara fisik dan teknik, namun juga memiliki mentalitas dan karakter yang kuat serta komitmen tinggi dalam berolahraga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatih AREMA FC dinilai telah menerapkan pendekatan kepemimpinan yang seimbang untuk membentuk atlet yang hebat secara menyeluruh. Pada dasarnya, gaya kepemimpinan yang diterapkan pelatih berkaitan erat dengan kondisi psikologis atlet. Seperti dikemukakan Jooste dan Kubayi (2018), ada hubungan yang erat antara perlakuan pelatih terhadap atlet dengan mental atlet tersebut. Oleh karena itu, pelatih perlu mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung saat melatih atau bertanding. Tidak bisa selalu menerapkan satu pendekatan yang kaku, perlu ada adaptasi. Salah satu fase krusial yang memerlukan penyesuaian gaya kepemimpinan adalah saat pertandingan. Seperti dikemukakan García et al., (2020) dan Najafi et al., (2018), gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pelatih dapat membantu mengatasi kegugupan, memberikan arahan dan strategi yang tepat agar atlet lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Berdasarkan hal itu maka terdapat kaitan di antara gaya kepemimpinan pelatih dengan kondisi mental psikologis atlet dimana sangat memerlukan aplikasi gaya kepemimpinan yang fleksibel agar bisa menghasilkan perkembangan atlet yang optimal. Pada penelitian oleh Nasiruddin (2020) mengungkapkan jika terdapat hubungan positif sedang antara gaya kepemimpinan pelatih dan motivasi pemain.

Sementara itu, dimensi seperti demokratis dan pertimbangan sosial memiliki dampak signifikan pada peningkatan motivasi pemain di sekolah olahraga. Sebagai kesimpulan, pelatih sepak bola merupakan sosok yang paling krusial dalam memastikan motivasi pemain berada pada tingkat tinggi. Mereka harus menggunakan semua keterampilan yang dimiliki untuk membangun tim yang kuat dan termotivasi, serta tidak pernah merasa lelah ketika menghadapi momen sulit dalam permainan (Nasiruddin et al., 2020). Penelitian oleh Muhammad et al., (2023) membuktikan jika ternyata ada pengaruh antara kepemimpinan guru PJOK terhadap kondisi mental atlet dalam mengikuti kompetisi olahraga di SMA Negeri 2 Delima (Muhammad et al., 2023). Selain itu penelitian oleh Oki et al., (2021) mengungkapkan jika Gaya otoritas yang

dinilai dari inspirasi persuasif, pengaruh yang dikagumi, kegembiraan ilmiah dan pemikiran individu sangat berdampak pada tanggung jawab pemain sepak bola, setelah eksplorasi ini diarahkan pada kelompok PSKN Rezim Timor North Focal sudah tepat dan memadai (Oki et al., 2021). Penelitian oleh Pakpahan (2022) mengungkapkan jika Tugas pionir sangat mendesak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta KONI Sampit Kotawaringin Timur agar bisa maju sesuai tujuan yang mendasari asosiasi (Pakpahan, 2022). Penelitian oleh Farhansyah et al., (2023) mengungkapkan jika gaya kepemimpinan pelatih berada pada tingkat yang cukup untuk mempengaruhi kepuasan atlet individual. Disarankan kepada pelatih sebaiknya dapat mempelajari lebih jauh mengenai gaya kepemimpinan yang nantinya akan diterapkan saat melakukan proses latihan (Farhansyah et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Gaya kepemimpinan pada Pelatih berlisensi C AFC di Akademi ASIFA Kota Malang menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis mendominasi dengan persentase 50%, menandakan bahwa para pelatih cenderung memberikan peran aktif kepada atlet dalam pengambilan keputusan. Meskipun gaya demokratis mendominasi, signifikansi proporsi gaya otoriter, gaya *people-centered*, dan gaya *task-oriented* menandakan bahwa pelatih perlu memiliki keterampilan adaptasi yang tinggi. Sedangkan, gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, *people-centered*, dan *task-oriented* menghuni kategori cukup dominan dengan persentase 50%, menandakan bahwa para pelatih di Akademi AREMA FC mengadopsi keempat gaya kepemimpinan tersebut secara seimbang dalam proses pelatihan atlet.

B. Saran

1. Memperluas sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak pelatih dari berbagai akademi sepak bola di berbagai wilayah, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.
2. Melakukan penelitian longitudinal untuk mengamati perubahan gaya kepemimpinan pelatih dari waktu ke waktu, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut, seperti pengalaman melatih, pelatihan yang diikuti, atau perubahan kebijakan di akademi.

3. Mengkaji hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan variabel-variabel lain yang relevan, seperti kepuasan atlet, motivasi, performa, dan pencapaian prestasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak gaya kepemimpinan pelatih terhadap perkembangan atlet dan keberhasilan akademi sepak bola.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzhar, R. Z. I. R., Abd Aziz, S., Zakaria, J., Osman, N., & Azmi, S. H. (2019). *Correlation Between Leadership Style and Athlete Motivation Among Males and Females Adolescents. Malaysian Journal of Movement, Health & Exercise*, 8(2), 45–56. <https://doi.org/10.15282/mohe.v8i2.340>.
- Abdul, I. (2020). Gaya Kepemimpinan Pelatih Taekwondo Di Kota Palu. 0383, 102–110.
- Akbar, A. M. (2021). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arnandho, L. (2017). Pemahaman Pelatih Tentang Prinsip-Prinsip Dasar Latihan Sepakbola Di Kabupaten Bantul. *Coach's Understanding About Basic Principles Of Football Practice In Bantul Regency*.
- Borghi, G., Borges, P. H., Menegassi, V. M., & Rinaldi, G. S. W. (2017). *Relationship between preferred leadership style and motivation in young soccer regional players. Journal of Physical Education and Sport*. 17(4), 2599-2603.
- Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Pelatih Hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.26486/jsh.v1i2.1232>.
- Cholid, A. (2015). Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola: Coach, Motivation. *Jurnal.Unipasby.Ac.Id*, 20.
- Farhansyah, A., Fitri, M., & Hamidi, A. (2023). *Analysis of Coach ' s Leadership Style on Individual Athlete Satisfaction dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan tindakan anggota untuk mencapai*. 7(229), 62–70.
- García, G. H., Martinent, G., & Nicolas, M. (2020). *Relationships between perceived coach leadership and athletes' affective states experienced during competition. Journal of Sports Sciences*, 1–8.
- Gomes, A. R., Almeida, A., & Resende, R. (2020). *Athletes' Perception of Leadership*

According to Their Perceptions of Goal Achievement and Sport Results. Perceptual and Motor Skills, 127(2), 415–431.

Harsono, M. S., & Drs, M. S. (1988). *Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta.*

Harsono. (2017). *Kepelatihan Olahraga. (Teori Dan Metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hawkins, P. (2008). *The Coaching Profession: Some Of The Key Challenges. Coaching: An International Journal Of Theory, Research And Practice, 1(1), 28-38.*

Heriyanti, S. S., & Putri, R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Nt Cikarang. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 4(2), 915–925.*

Helen, H. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kompensasi terhadap Prestasi Atlet Tingkat Nasional Dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 8(1), 1070.*

Hidayatulloh, A. M. (2022). *Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih Ipsi Kota Kediri Oleh.*

Jawoosh, H. N., Alshukri, H. A., Kzar, M. H., Kizar, M. N., Ameer, M. A. A., & Razak, M. R. A. (2022). *Analysis Of Coaches' Leadership Style And Its Impact On Athletes' Satisfaction In University Football Teams.*

Jooste, J., & Kubayi, A. N. (2018). *Perceived coach leadership style and psychological well-being among South African national male wheelchair basketball players. Disability and Health Journal, 11(4), 655–659.*

Juwita, K. And M. A. 2021. (2021). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Transaksional Di Pt. Affindia Karya Bintang. (Doctoral Dissertation, Stie Pгри Dewantara Jombang).*

Lee, Y. H., Hwang, S., & Choi, Y. (2017). *Relationship between coaching leadership style and young athletes' social responsibility. Social Behavior and Personality: An International Journal, 45(8), 1385–1396. <https://doi.org/10.2224/sbp.6176>*

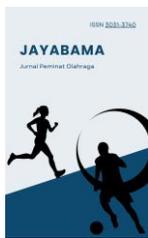
Luthans, Fred. (2011). *Organizational Behavior. Mcgraw-Hill.*

Maghviroh, N. Y., & Purnomo, M. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih Softball Putri Di Kota Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga.*

Muhammad, Amirzan, & Fakrurrazi. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Guru Pjok Terhadap Kondisi Mental Atlet Dalam Mengikuti Kompetisi Olahraga (Penelitian Pada SMA Negeri 2 Delima). *Pendidikan Dan Keguruan, 3(4), 249–264.*

Najafi, F., Heydarinejad, S., & Shetabbushehri, S. N. (2018). *The Relationship Between the Leadership Style of Coaches, Group Cohesion and Competitive Anxiety in Women's Futsal Premier League. Sport Management Review, 10(47), 185–204. SID.*

Nasiruddin, M. N., Fauzee, M. S. O., Sin, I., & Omar, M. N. (2020). *The motivation of football players: The impact of coach leadership style in malaysian sports schools. International*



Journal of Human Movement and Sports Sciences, 8(4), 124–133.
<https://doi.org/10.13189/saj.2020.080404>

- Nasiruddin, M. N., Zalli, M. M., & Nandu, J. (2023). Peranan Gaya Kepemimpinan Jurulatih Terhadap Motivasi Pelajar Untuk Bersukan (*The Role of Coaching Style on Students ' Motivation to Participate in Sports*). 5(1), 771–777.
- Northouse, P. G. (2013). Kepemimpinan : Teori Dan Praktik Edisi 6. Indeks.
- Novian, G. (2019). Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Kepuasan Diri Atlet Taekwondo. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novian, G., Purnamasari, I., & Noors, M. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Prestasi Atlet Taekwondo. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 151–164.
- Oki, K. B., Blegur, J., & Rajagukguk, C. P. . (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Pelatih terhadap Komitmen Pemain Sepakbola PSKN Kabupaten Timor Tengah Utara. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 2(2).
- Situmorang, A. Suntoda. (2012). Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga Dalam Upaya Mencapai Prestasi Maksimal. *Online Jurnal_Pkr-2_Pdf (Accessed 10/1/2014)* .
- Soekarso, I. P. (2015). Kepemimpinan: Kajian Teoritis Dan Praktis - Google Buku.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Pakpahan, A. (2022). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Atlet Pada Koni Sampit Kotawaringin Timur. *Jurnal Sociopolitico Jurnal Sociopolitico*, 4, 58–62.
- Rizki, I. M., Lisdiantoro, G., & Mandalawati, T. K. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Yang Digemari Untuk Kalangan Pemain Paralayang Usia 15 Sampai 19 Tahun Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan (EDUCATION)*, 1(2), 2828–2612.
- Rosadi, D. (2018). Gaya Kepemimpinan Pelatih Dalam Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Klub Bintang Timur Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 1–14.
- Wardana, R. S. (2022). Mengetahui 5 Lisensi Kursus Pelatih Sepakbola Berikut - Vocasia.
- Widhiarso, Wahyu. (2010). Membuat Kategori Skor Hasil Pengukuran Dari Skala." Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.